

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Retinopathy of prematurity merupakan kelainan proliferasi dari perkembangan pembuluh darah retina pada bayi prematur dan menjadi penyebab utama kebutaan pada anak di dunia (Jefferies, 2016). Vaskularisasi retina normal terjadi secara sentrifugal dari diskus optikus ke ora serrata. Vaskularisasi hingga nasal ora serrata selesai pada 36 minggu dan temporal ora serrata pada 39-41 minggu (Parveen et al., 2015).

Dalam sebuah penelitian di Swedia pada bayi yang lahir dengan usia kehamilan kurang dari 27 minggu, *retinopathy of prematurity* (pada tahap apa pun) dilaporkan sebesar 73% dan *retinopathy of prematurity* yang berat dilaporkan sebesar 35%. Penelitian di Norwegia bayi yang lahir dengan usia kehamilan kurang dari 28 minggu, *retinopathy of prematurity* dilaporkan sebesar 33% (Hellström et al., 2013). Prevalensi kebutaan akibat dari *retinopathy of prematurity* di Indonesia sebesar 1,1% dari 800.000 bayi baru lahir (Sitorus et al., 2011). Angka kejadian *retinopathy of prematurity* di Jakarta yaitu sebesar 30,3% (Adriono & Sitorus, 2006). Sedangkan di daerah Pekanbaru telah dilakukan evaluasi selama tiga tahun didapatkan angka kejadian *retinopathy of prematurity* sebesar 18,3%, 10% diantaranya *retinopathy of prematurity* berat (R. Dewi et al., 2012).

Retinopathy of prematurity dijelaskan oleh T. L. Terry pada tahun 1942 sebagai *Retrolental Fibroplasia* (RLF) dengan ditemukannya plak

fibrovaskular yang padat dan putih di belakang lensa pada bayi prematur yang disebut sebagai ablasio retina traksi lengkap, yang merupakan tahap akhir dari penyakit ini. Pada tahun 1950-an, RLF menjadi penyebab utama kebutaan bayi di negara maju dengan perawatan kesehatan yang terorganisir dan didanai dengan baik (Bashinsky, 2017). Pencegahan kebutaan akibat *retinopathy of prematurity* dapat dilakukan dengan mendeteksi dini dan memberikan tatalaksana yang tepat dalam periode yang singkat pada pasien (Lukitasari, 2012). Usia kehamilan dan berat badan lahir merupakan dua faktor risiko terbesar untuk *retinopathy of prematurity*, berkorelasi terbalik dengan perkembangan *retinopathy of prematurity*. Secara khusus, bayi yang lebih kecil dan mereka yang lahir pada usia kehamilan lebih dini berisiko lebih tinggi (Bashinsky, 2017). Untuk mengurangi risiko kehilangan penglihatan, pemeriksaan retina yang efisien dan tepat waktu oleh seorang dokter spesialis mata berpengalaman yang menangani bayi prematur dengan *retinopathy of prematurity* merupakan aturan utama. Tujuan dari pemeriksaan yang efisien adalah untuk mengidentifikasi bayi prematur yang berisiko yang memerlukan pengobatan untuk mencegah kebutaan. *retinopathy of prematurity* yang tidak diperiksa dapat menyebabkan kebutaan permanen pada bayi, oleh karena itu sangat penting semua bayi diperiksa secara efektif dan tepat waktu (Al Amro et al., 2018).

Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan, peneliti terfokuskan untuk melaksanakan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian *Retinopathy of Prematurity* (Studi

Observasional Analitik tentang Usia Kehamilan, Berat Badan Lahir, dan Waktu Skrining di *Sultan Agung Eye Center* RSI Sultan Agung Semarang Periode 2014-2019)” dengan tujuan setelah diketahui hubungan faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian *retinopathy of prematurity* dengan kejadian *retinopathy of prematurity* dapat dilakukan upaya pencegahan untuk menurunkan angka kejadian *retinopathy of prematurity* sehingga dapat menurunkan dampak yang tidak diinginkan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, sehingga dibuat rumusan masalah :

“Bagaimana hubungan faktor-faktor risiko terhadap kejadian *retinopathy of prematurity* pada pasien di *Sultan Agung Eye Center* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor risiko terhadap kejadian *retinopathy of prematurity* pada pasien di *Sultan Agung Eye Center* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan usia kehamilan terhadap kejadian *retinopathy of prematurity* pada pasien di *Sultan Agung Eye Center* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Mengetahui hubungan berat badan lahir terhadap kejadian

retinopathy of prematurity pada pasien di *Sultan Agung Eye Center* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

3. Mengetahui hubungan waktu skrining terhadap kejadian *retinopathy of prematurity* pada pasien di *Sultan Agung Eye Center* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
4. Mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian *retinopathy of prematurity* pada pasien di *Sultan Agung Eye Center* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai landasan teori dan bahan pengembangan penelitian serta dapat menambah serta mendukung dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya kesehatan masyarakat dan kesehatan anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, memberikan tambahan informasi dan wawasan tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian *retinopathy of prematurity*, sehingga masyarakat dapat menghindari faktor risiko tersebut.
- b. Bagi institusi, untuk hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi bahan pustaka mengenai kesehatan ibu dan anak

khususnya tentang persalinan prematur dan *retinopathy of prematurity*.

- c. Bagi RSI Sultan Agung Semarang, memberikan informasi kepada pihak rumah sakit tentang faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan *retinopathy of prematurity* sehingga dapat digunakan dalam rangka merencanakan, menyusun, dan mengevaluasi program skrining *retinopathy of prematurity*.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya serta untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

